

Universitas Ngudi Waluyo
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan
Skripsi, Juli 2022
Nur Aida Etikasari
020118A040

**PERBEDAAN TEKANAN DARAH SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI
BEKAM PADA PASIEN HIPERTENSI**

(Studi Kasus di Gerai Sehat Umaiza Pada Bulan Januari sampai Juli 2022)

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi adalah salah satu penyakit tidak menular dan menjadi akibat dari morbiditas serta mortalitas didunia. 9,4% kematian setiap tahunnya diakibatkan dari komplikasi hipertensi. Munculnya hipertensi dikarenakan adanya peningkatan tekanan darah sistolik >120 mmHg dan tekanan diastolik >80 mmHg. Di Provinsi Jawa Tengah prevalensi kejadian hipertensi pada tahun 2018 berjumlah 60,1%, tahun 2019 berjumlah 57,8%, tahun 2020 berjumlah 72% dan pada tahun 2021 berjumlah 70%. Menurut WHO saat ini prevalensi kejadian hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Faktor yang mempengaruhi besarnya risiko hipertensi yaitu usia, genetika, aktivitas fisik, stress dan pola konsumsi. Penyakit hipertensi menjadi faktor risiko utama di dunia terutama di negara Indonesia yang menyebabkan kerusakan organ tubuh manusia seperti jantung, gagal ginjal, stroke, hipotensi hingga kematian. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam di Gerai Sehat Umaiza.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini yaitu adalah pasien hipertensi yang melakukan terapi bekam basah di Gerai Sehat Umaiza pada bulan Januari sampai Juli 2022 dengan jumlah 73 responden. Pengumpulan data menggunakan Total Sampling dan data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai $p=0.000$ ($<0,05$).

Hasil: Dari hasil analisis uji Wilcoxon didapatkan nilai tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum terapi bekam dengan nilai rata-rata tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum terapi bekam yaitu 71.644, sedangkan untuk tekanan sistolik dan diastolik 30 menit setelah terapi bekam didapatkan nilai rata-rata 72.466, sedangkan sistolik dan diastolik 3 hari setelah terapi bekam di dapatkan nilai rata-rata 64.384, dan didapatkan nilai $p=0.000$ ($<0,05$), H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga di dapatkan adanya perbedaan yang signifikan tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum dan sesudah terapi bekam pada pasien hipertensi. Sehingga didapatkan perbedaan antara tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam pada pasien hipertensi.

Kesimpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan tekanan darah sebelum dan sesudah terapi bekam pada pasien hipertensi di Gerai Sehat Umaiza.

Kata Kunci: Terapi, Bekam, Hipertensi

Ngudi Waluyo University
Public Health Study Program, Faculty of Health
Final Project, July 2022
Nur Aida Etikasari
020118A040

**BLOOD PRESSURE DIFFERENCES BEFORE AND AFTER CUP
THERAPY IN HYPERTENSION PATIENTS**

(Case Study at Umaiza Health Outlets in January to July 2022)

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the non-communicable diseases and is the result of morbidity and mortality in the world. 9.4% of deaths each year are caused by complications of hypertension. The emergence of hypertension is due to an increase in systolic blood pressure > 120 mmHg and diastolic pressure > 80 mmHg. In Central Java Province, the prevalence of hypertension in 2018 was 60.1%, in 2019 it was 57.8%, in 2020 it was 72% and in 2021 it was 70%. According to WHO, the prevalence of hypertension globally is 22% of the total world population. Factors that influence the risk of hypertension are age, genetics, physical activity, stress and consumption patterns. Hypertension is a major risk factor in the world, especially in Indonesia, which causes damage to human organs such as heart, kidney failure, stroke, hypotension and even death. The purpose of this study was to determine the difference in blood pressure before and after cupping therapy at the Umaiza Health Outlet.

Research Methods: The method used in this study is observational with a cross-sectional approach. The sample in this study were hypertensive patients who did wet cupping therapy at the Umaiza Health Outlet from January to July 2022 with a total of 73 respondents. Collecting data using Total Sampling and data analyzed using Wilcoxon test with p value = .000 (<0.05).

Results: From the results of the Wilcoxon test analysis, it was found that the value of systolic and diastolic blood pressure before cupping therapy with the average value of systolic and diastolic blood pressure before cupping therapy was 71,644, while for systolic and diastolic pressure 30 minutes after cupping therapy the average value was 72,466 , while systolic and diastolic 3 days after cupping therapy obtained an average value of 64,384, and obtained a p value = .000 (<0.05), H0 was rejected and Ha was accepted so that there was a significant difference in systolic and diastolic blood pressure before and after cupping therapy in hypertensive patients. So that there is a difference between blood pressure before and after cupping therapy in hypertensive patients.

Conclusion: There is a significant difference in blood pressure before and after cupping therapy in hypertensive patients at Gerai Sehat Umaiza.

Keywords: Therapy, Cupping, Hypertension